

Pengaruh Persepsi Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Layanan *Cardless*

Haifa Nurul Anwari^[1], Umi Narimawati^[2]

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Wanita Internasional^[1]
Bandung, Indonesia

Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas Komputer Indonesia^[2]
Bandung, Indonesia

Email : haifanurulanwari@gmail.com^[1], umiarie@email.unikom.ac.id^[2]

ABSTRAKSI

Layanan tarik tunai tanpa kartu (*cardless*) merupakan inovasi digital di sektor perbankan yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi tanpa kartu fisik. Mahasiswa, sebagai generasi digital, menjadi segmen potensial pengguna layanan ini. Tujuan daripada penelitian ini guna mengkaji pengaruh persepsi keamanan dan kemudahan terhadap minat mahasiswa menggunakan layanan *cardless* pada bank-bank BUMN, melalui pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 96 responden mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Wanita Internasional yang mengetahui layanan ini. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner lalu dianalisis melalui regresi linier berganda dengan memanfaatkan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan kemudahan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Nilai signifikansi keduanya di bawah 0,05, dengan koefisien regresi persepsi keamanan sebesar 0,432 dan kemudahan sebesar 0,412. Nilai adjusted R² sebesar 0,515 mengindikasikan bahwasanya 51,5% variasi minat dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara 48,5% sisanya dipengaruhi faktor lain. Kesimpulannya, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap keamanan dan kemudahan layanan *cardless*, semakin besar minat penggunaannya. Bank perlu memperkuat keamanan sistem serta mengoptimalkan kemudahan akses agar lebih menarik bagi generasi muda.

Keyword: Tarik tunai tanpa kartu, Transaksi digital, Inovasi perbankan

ABSTRACT

Cardless withdrawal services are a digital innovation in the banking sector that allows customers to make transactions without a physical card. Students, as a digital generation, are a potential segment of users of this service. The purpose of this study is to examine the influence of security perception and convenience on students' interest in using cardless services in state-owned banks, through a quantitative approach with descriptive and verifiable methods. The sample was determined using the Slovin formula, resulting in 96 respondents of the Business Administration Study Program of the International Women University who were aware of this service. Data was obtained through the distribution of questionnaires and then analyzed through multiple linear regression using the SPSS version 24 program. The results of the study revealed that the perception of security and convenience had a positive and significant effect on student interest, both partially and simultaneously. The significance value of both was below 0.05, with a regression coefficient of safety perception of 0.432 and convenience of 0.412. An adjusted R² value of 0.515 indicates that 51.5% of the variation in interest can be explained by these two variables, while the remaining 48.5% is influenced by other factors. In conclusion, the higher the student's perception of the security and ease of cardless services, the greater the interest in using them. Banks need to strengthen system security and optimize ease of access to make it more attractive to the younger generation.

Keywords: *Cardless withdrawal, Digital transactions, State-owned Banks*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Laporan *International Institute for Management Development World Digital Competitiveness Ranking* (IMD WDCR) menempatkan Indonesia pada posisi ke-43 dari 67 negara di tahun 2024, menandakan bahwa transformasi digital di Indonesia terus berkembang (Waluyo, D., 2025). Transformasi ini memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk industri perbankan yang dituntut

untuk menghadirkan layanan yang tidak hanya cepat, tetapi juga aman, fleksibel, dan mudah diakses (Munandar et al., 2022). Salah satu bentuk inovasi yang banyak dimanfaatkan adalah *mobile banking*, yang kini menjadi sarana utama masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam melakukan transaksi keuangan.

Pertumbuhan layanan perbankan digital di Indonesia juga tercermin dari meningkatnya jumlah pengguna *mobile banking* (Akob & Sukarno, 2022). *Mobile banking* merupakan salah satu wujud nyata dari transformasi digital di sektor perbankan, yang memungkinkan mahasiswa melakukan berbagai

transaksi secara digital melalui perangkat seluler. Menurut Anggela & Rini (2025), BRI tercatat sebagai bank dengan jumlah pengguna terbesar, sementara BNI mencatat pertumbuhan tertinggi secara tahunan. Layanan yang ditawarkan *mobile banking* semakin beragam, salah satunya adalah tarik tunai tanpa kartu (*cardless*), yaitu inovasi yang memungkinkan nasabah menarik uang tunai melalui ATM tanpa menggunakan kartu fisik (Arliyani & Vidyasari, 2022). Layanan ini dihadirkan oleh bank-bank BUMN seperti BNI, BRI, Mandiri dan BTN dengan sistem keamanan dan keunggulan masing-masing. *Cardless* dianggap sebagai alternatif transaksi yang lebih praktis, sekaligus solusi atas risiko *skimming* kartu.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa persepsi keamanan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat adopsi layanan digital perbankan. Fajriastuti & Arman (2022) menemukan persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa milenial Bank Syariah Indonesia dalam menggunakan layanan *cardless withdrawal*. Penelitian oleh Saraswati & Merdhiyah (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan *e-money* di kalangan generasi millennial wilayah Kecamatan Medan Barua. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Gasperz & Lekatompessy (2024) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan tarik tunai tanpa kartu di Bank Mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa dua variabel tersebut menjadi faktor kunci dalam penerimaan teknologi perbankan digital.

Dalam konteks penelitian, beberapa konsep utama perlu dijelaskan. Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tidak membutuhkan usaha yang besar (Keni et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Chandra & Sembiring (2022) yang menjelaskan bahwa kemudahan berkaitan dengan kepraktisan dan efisiensi yang dirasakan pengguna ketika mengoperasikan layanan digital. Sedangkan menurut Wan Rizca et al., (2022), persepsi kemudahan juga berhubungan dengan tingkat kesederhanaan sistem sehingga memengaruhi niat masyarakat dalam menggunakan layanan fintech.

Persepsi keamanan dapat dipahami sebagai keyakinan pengguna terhadap perlindungan data pribadi dan transaksi dari risiko penyalahgunaan atau ancaman eksternal. Siagian et al., (2022), menekankan bahwa persepsi keamanan merupakan faktor penting yang membentuk kepercayaan dalam menggunakan platform pembayaran digital. Hal ini diperkuat oleh Batubara et al., (2023), yang menjelaskan bahwa keamanan, kemudahan, dan kegunaan bersama-sama memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan

layanan BSI Mobile, dengan trust sebagai variabel perantara.

Di sisi lain, aspek *perceived usefulness* atau kegunaan juga sering dikaitkan dengan adopsi teknologi perbankan digital. Menurut Keni et al., (2020), kegunaan yang dirasakan adalah keyakinan bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat nyata bagi pengguna. Dalam penelitian lain, Chandra & Sembiring (2022) menunjukkan bahwa persepsi manfaat menjadi faktor dominan bersama kemudahan dan keamanan dalam meningkatkan minat nasabah terhadap aplikasi Jenius. Dengan kata lain, minat mahasiswa untuk menggunakan layanan *cardless* tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan keamanan, tetapi juga sejauh mana mereka menilai layanan tersebut bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di sisi lain, perkembangan digitalisasi di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dari aspek keamanan. Data Kementerian Kominfo (2021) mencatat terdapat 193 insiden serangan digital dalam setahun, dengan puncak 34 insiden terjadi pada bulan September. Sementara itu, laporan *Check Point Software Technologies* menunjukkan rata-rata 2.730 insiden siber per minggu, angka yang 252% lebih tinggi dibanding rata-rata global, dan sektor perbankan menjadi salah satu target terbesar. Indeks Keamanan Digital Indonesia pun berada di angka 3,10, tergolong rendah dibandingkan aspek kecakapan, etika, dan budaya digital. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun layanan digital perbankan terus berkembang, masalah keamanan masih menjadi perhatian utama.

Hal tersebut sejalan dengan hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Wanita Internasional yang menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi dan kenyataan. Pada variabel Persepsi Keamanan, sebagian besar responden menyatakan tidak merasa aman terhadap perlindungan data pribadi dan sistem layanan *cardless*. Selain itu, pada variabel Persepsi Kemudahan banyak mahasiswa mengalami kesulitan memahami cara penggunaan serta mengeluhkan ketidakstabilan aplikasi. Dan pada variabel Minat, sebagian besar responden menyatakan tidak ingin melanjutkan penggunaan layanan jika menghadapi kendala.

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Pra-Survei

No	Variabel	Dimensi	Prese ntase	Jumlah Respon den
1	Persepsi Keamanan	Keamanan Sistem	55%	11 orang
		Keamanan Data Pribadi	60%	12 orang
2	Persepsi Kemudahan	Kemudahan Belajar	80%	16 orang
		Kemudahan Penggunaan	60%	12 orang
		Stabilitas Teknologi	75%	15 orang
3	Minat	Penggunaan Berkelanjutan	85%	17 orang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Perbedaan inilah yang menjadi dasar penelitian ini. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak berfokus pada bank tertentu atau wilayah tertentu, penelitian ini menitikberatkan pada mahasiswa Universitas Wanita Internasional sebagai bagian dari Generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi digital. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa analisis empiris pada konteks yang lebih spesifik dengan potensi karakteristik responden yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tulisan ini memiliki nilai kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjadi salah satu inovasi terbaru dalam kajian layanan *cardless* di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi keamanan dan kemudahan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan *cardless*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Persepsi keamanan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan layanan *cardless*.

H2 : Persepsi kemudahan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan layanan *cardless*.

H3 : Persepsi keamanan dan persepsi kemudahan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan layanan *cardless*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen (Narimawati et al., (2020). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Wanita Internasional yang telah menggunakan layanan *cardless*, sebanyak 2.142 mahasiswa. Pengambilan sampel yang

digunakan menggunakan rumus slovin dengan diperoleh jumlah responden sebanyak 96 mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form dengan skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Variabel persepsi keamanan, persepsi kemudahan, dan minat mahasiswa diukur menggunakan indikator yang telah disesuaikan dari penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh persepsi keamanan dan persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa menggunakan layanan *cardless*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, serta reliabel dengan nilai Cronbach Alpha di atas 0,70.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.712	10

Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Keamanan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	10

Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Kemudahan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	10

Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas Minat

3.2 Analisis Deskriptif

A. Karakteristik Responden

Tabel 2.

Rekapitulasi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Rekapitulasi	Frekuensi
1	Jenis Kelamin	Perempuan	65 Responden
2	Usia	21-25 Tahun	59 Responden
3	Angkatan	2021	40 Responden
4	Kelas	ABI 2 & ABI 5	14 & 14 Responden
5	Karakteristik Nasabah	Bank Negara Indonesia (BNI)	45 Responden
6	Penggunaan <i>Mobile Banking</i>	Sering (>3 kali per bulan)	57 Responden
7	Penggunaan <i>Cardless</i>	Jarang (1 kali per bulan)	34 Responden

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

B. Persepsi Keamanan

Tabel 3.

Tanggapan Responden terhadap Persepsi Keamanan

No	Item	Total Skor	IS	Kriteria
1	X1.1	359	75%	Baik
2	X1.2	375	78%	Baik
3	X1.3	385	80%	Baik
4	X1.4	379	79%	Baik
5	X1.5	354	74%	Baik
6	X1.6	377	79%	Baik
7	X1.7	376	78%	Baik
8	X1.8	373	78%	Baik
9	X1.9	377	79%	Baik
10	X1.10	372	78%	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel persepsi keamanan memperoleh kategori "Baik", dengan skor tertinggi pada item X1.3 (80%) dan terendah pada X1.5 (74%). Artinya, responden memberikan penilaian positif terhadap variabel X1 secara keseluruhan.

C. Persepsi Kemudahan

Tabel 4.

Tanggapan Responden terhadap Dimensi Persepsi Kemudahan

No	Item	Total Skor	IS	Kriteria
1	X2.1	370	77%	Baik
2	X2.2	379	79%	Baik
3	X2.3	377	79%	Baik
4	X2.4	366	76%	Baik

No	Item	Total Skor	IS	Kriteria
5	X2.5	371	77%	Baik
6	X2.6	382	80%	Baik
7	X2.7	376	78%	Baik
8	X2.8	390	81%	Baik
9	X2.9	374	78%	Baik
10	X2.10	367	76%	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel persepsi kemudahan memperoleh kategori "Baik", dengan skor tertinggi pada item X2.8 (81%) dan skor terendah pada X2.4 dan X2.10 (76%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap aspek yang diukur dalam variabel persepsi kemudahan (X2) secara konsisten.

D. Minat

Tabel 5.

Tanggapan Responden terhadap Dimensi Minat

No	Item	Total Skor	IS	Kriteria
1	Y1	370	77%	Baik
2	Y2	391	81%	Baik
3	Y3	372	78%	Baik
4	Y4	370	77%	Baik
5	Y5	373	78%	Baik
6	Y6	355	74%	Baik
7	Y7	359	75%	Baik
8	Y8	381	79%	Baik
9	Y9	381	79%	Baik
10	Y10	373	78%	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel minat memperoleh kategori "Baik", dengan skor tertinggi pada item Y2 (81%) dan terendah pada item Y6 (74%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap variabel minat (Y), meskipun terdapat sedikit variasi dalam tingkat penilaian antar pernyataan.

3.2 Analisis Verifikatif

A. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.54157105
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.036
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan jumlah data (N) sebesar 96. Didapati nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) 0,200 > batas $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
		B	Std. Error				
1	(Constant)	5.937	3.259		1.822	.072	
	PersepsiKeamanan	.432	.098	.408	4.409	.000	.596 1.677
	PersepsiKemudahan	.412	.097	.394	4.259	.000	.596 1.677

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Mengacu pada hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan dalam gambar Coefficients, diperoleh nilai Tolerance 0,596 > 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) 1,677 < 10 untuk kedua variabel independen, yaitu Persepsi Keamanan dan Persepsi Kemudahan. Artinya, model regresi ini bebas gejala multikolinearitas.

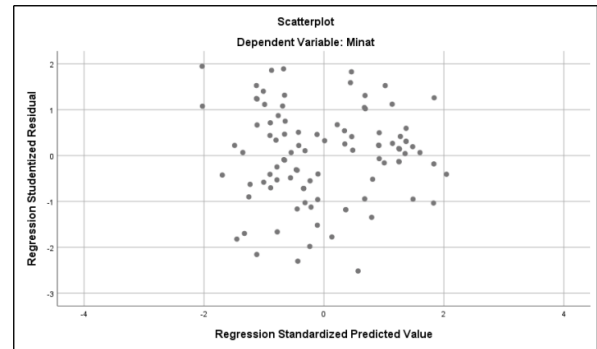
Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
		B	Std. Error				
1	(Constant)	7.954	1.906		4.174	.000	
	PersepsiKeamanan	-.057	.057	-.129	-1.001	.320	.596 1.677
	PersepsiKemudahan	-.075	.057	-.171	-1.326	.188	.596 1.677

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel persepsi keamanan (Sig. = 0,320) dan persepsi kemudahan (Sig. = 0,188), keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan.



Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 7. Scatterplot

Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

B. Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.937	3.259		1.822	.072
	PersepsiKeamanan	.432	.098	.408	4.409	.000
	PersepsiKemudahan	.412	.097	.394	4.259	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5.937 + 0,432 + 0,412 + e$$

Interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 5,937, dengan koefisien regresi persepsi keamanan sebesar 0,432 dan persepsi kemudahan sebesar 0,412. Hal ini berarti kedua variabel berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan *cardless*. Berdasarkan nilai beta terstandarisasi, persepsi keamanan ($\beta = 0,408$) memiliki pengaruh relatif lebih besar dibandingkan persepsi kemudahan ($\beta = 0,394$).

C. Koefisien Determasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.515	3.579

a. Predictors: (Constant), PersepsiKemudahan, PersepsiKeamanan

Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi bahwasanya model ini cukup mampu dalam menjelaskan variabel dependen, dengan nilai Adjusted R Square 0,515. Ini menunjukkan bahwasanya variabel persepsi keamanan dan persepsi

kemudahan mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel minat sebesar 51,5%, sementara sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	5.937	3.259		1.822 .072
	PersepsiKeamanan	.432	.098	.408	4.409 .000
	PersepsiKemudahan	.412	.097	.394	4.259 .000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 10. Hasil Uji T

Melihat dari gambar 7, variabel Persepsi Keamanan (X1) memperoleh t hitung 4,409 dan Persepsi Kemudahan (X2) sebesar 4,259, keduanya lebih besar dari t tabel 1,986 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, kedua variabel berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat. Temuan ini sejalan dengan Fajriastuti & Arman (2022) untuk persepsi keamanan, serta Saraswati & Merdhiyah (2022) untuk persepsi kemudahan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima:

H1-1: Persepsi Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Minat.

H1-2: Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Minat.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	5.937	3.259		1.822 .072
	PersepsiKeamanan	.432	.098	.408	4.409 .000
	PersepsiKemudahan	.412	.097	.394	4.259 .000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: (Data SPSS yang diolah, 2025)

Gambar 11. Hasil Uji F

Dari uji F, didapati nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung $51,500 > F$ tabel 3,093, mengarahkan pada penerimaan hipotesis. Artinya, persepsi keamanan dan kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan *cardless*. Hasil ini sejalan dengan Gasperz & Lekatompessy (2024) yang menemukan bahwa efisiensi, kemudahan, dan keamanan bersama-sama memengaruhi minat mahasiswa menggunakan layanan tarik tunai tanpa kartu di Bank Mandiri.

H1-3: Persepsi Keamanan dan Persepsi Kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi keamanan dan kemudahan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan *cardless*. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan terhadap keamanan sistem dan kemudahan

akses merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi perbankan digital di kalangan generasi muda. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan sekitar 51,5% variasi minat mahasiswa, sehingga masih terdapat faktor lain yang perlu dieksplorasi, seperti persepsi risiko, efisiensi, dan literasi keuangan digital. Hasil ini penting bagi perbankan dalam merancang strategi peningkatan kualitas layanan *cardless* agar lebih aman, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi bank, khususnya perbankan BUMN, untuk memperkuat sistem keamanan digital, menyederhanakan alur transaksi, serta meningkatkan edukasi kepada mahasiswa sebagai pengguna potensial. Pada saat yang sama, perguruan tinggi dapat berperan sebagai mitra dalam membangun literasi keuangan digital. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas cakupan responden lintas daerah dan institusi, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan layanan *cardless*.

REFERENSI

Akob, R. A., & Sukarno, Z. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank BumN Di Makassar. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 269. <https://doi.org/10.30588/Jmp.V11i2.889>

Amelia, W. R., . A., & Putera Hasman, H. C. (2022). The Influence of Perceptions of Ease, Trust, Risk on Interest in Using Fintech in Pasir Putih Village on DANA Application Users. *International Journal of Research and Review*, 9(8), 141–147. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220811>

Anggela, N. L., & Rini, A. S. (2025, September 22). Top 10 Bank Terbesar Indonesia Semester I/2025: Mandiri di Puncak, Aset BNI Menanjak. *Bisnis.com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20250922/90/1913278/top-10-bank-terbesar-indonesia-semester-i-2025-mandiri-di-puncak-aset-bni-menanjak>

Batubara, M., Jannah, N., & Ritonga, A. L. (n.d.). The Effect Of Perceived Usefulness , Ease Of Use And Security On Interest In Using Bsi Mobile Services With Trust As Intervening Variable (Case Study On Uinsu Medan Students). *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 7. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>

Chandra, C., & Depari, S. G. (2022). The Influence of Perceived Ease of Use, Benefits, and Security towards Customer Interest in Using Jenius Application In Medan Interest in Using. *Journal of Current in Bussines and Economics*, 01, 23–25. <https://www.ojk.go.id/>

- Cyberlink.co.id (2022). Sektor Perbankan dan Keuangan di Indonesia Jadi Target Serangan Siber. <https://cyberlink.co.id/blog/sektor-perbankan-dan-keuangan-di-indonesia-jadi-target-serangan-siber>
- Faculty of Economics and Business Universitas Brawijaya. Tantangan Keamanan di Balik Digitalisasi. <[https://feb.ub.ac.id/tantangan-keamanan-di-balik digitalisasi/?utm](https://feb.ub.ac.id/tantangan-keamanan-di-balik-digitalisasi/?utm)>
- Fajriastuti, N., & Arman, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Keamanan Dan Kemudahan Transaksi Terhadap Minat Nasabah Milenial Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan Layanan Cardless Withdrawal. *Prosiding Snam Pnj*.
- Gasperz, J., & Lekatompessy, O. L. (2024). Pengaruh Efisiensi, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Tarik Tunai Tanpa Kartu Bank Mandiri. *Edunomika*, 08.
- Keni, K., Tjoe, H., Wilson, N., & Negara, E. S. (2020). *The Effect of Perceived Security, Ease of Use and Perceived Usefulness on Intention to Use Towards Mobile Payment Services in Indonesia*.
- Munandar, D., Narimawati, U., & Winanti, M. B. (2022). *The Effect Of Information Technology Functions And Absorptive Capacity On Competitive Advantage And Their Impact On The Performance Of Msme Entrepreneurs In The East Priangan Region Of West Java*. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i2.41169>
- Narimawati, U., Sarwono, J., Affandi, A., & Priadana, S. (2020). Ragam Analisis Dalam Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi. In *Tesis, Dan Disertasi*.
- Saraswati, A. N., & Merdhiyah, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money di Kalangan Generasi Millennial. *Journal of Business Administration (JBA): Entrepreneur Adn Creative Industry*, 1, No. 2, 47–7.
- Siagian, H., Tarigan, Z. J. H., Basana, S. R., & Basuki, R. (2022). The effect of perceived security, perceived ease of use, and perceived usefulness on consumer behavioral intention through trust in digital payment platform. *International Journal of Data and Network Science*, 6(3), 861–874. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.2.010>
- Waluyo, D., (2025, Januari 3). Daya Saing Digital Naik, Hati-hati dengan Jempol!. *Indonesia.go.id*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8878/daya-saing-digital-naik-hati-hati-dengan-jempol>